

Komisi XI Berikan Edukasi Peran Komoditas Kelapa Sawit bagi Ekonomi dan Sosial



Realitarakyat.com – Anggota Komisi XI DPR RI Puteri Komarudin memberikan edukasi terkait peran komoditas kelapa sawit bagi ekonomi dan sosial.

Ia mengatakan, Indonesia memiliki potensi yang besar terhadap pengembangan komoditas kelapa sawit. Mengingat, luas lahan kelapa sawit di Indonesia yang mencapai 16,8 juta hektar dengan produksi mencapai 48,23 juta ton pada tahun 2022.

Potensi ini, menurutnya, menjadikan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 54 persen terhadap pangsa pasar global.

“Hasil olahan kelapa sawit sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi kita warga Purwakarta, seperti untuk minyak goreng, margarin, lilin, sabun, kosmetik, farmasi, bahkan bahan bakar biodiesel. Apalagi, sektor sawit ini menjadi tumpuan bagi 2,4 juta petani sawit dan 16 juta tenaga kerja,” ungkap Puteri, dalam kegiatan Sosialisasi Sawit Baik 2023 bersama Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) Kabupaten Purwakarta, sebagaimana disampaikan dalam keterangan tertulisnya, dikutip Selasa (24/1/2023).

Lebih lanjut, Puteri mengungkapkan bahwa komoditas kelapa sawit berkontribusi sekitar 3,5 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Selain itu, industri sawit selama ini menjadi andalan kinerja neraca perdagangan nasional.

Hal ini, kata dia, tercermin dari data BPS yang menyebut nilai ekspor minyak sawit mencapai USD28,68 miliar dengan volume ekspor mencapai 27,04 juta ton pada tahun 2021.

“Banyak sekali media-media yang membuat seolah-olah minyak sawit tidak baik dikonsumsi. Padahal, hasil riset membuktikan kalau minyak sawit juga memiliki banyak keunggulan dan kandungan gizi yang baik. Nah harapan saya, kita bisa bersama-sama memanfaatkan komoditas kelapa sawit ini untuk diolah menjadi produk turunan yang bisa bermanfaat untuk kebutuhan ibu-ibu sekalian,” tegas politisi Partai Golkar ini.

Menutup keterangannya, Puteri berpesan kepada BPDPKS untuk menjalankan berbagai

penugasan seperti program peremajaan sawit rakyat hingga program insentif biodiesel sebaik mungkin supaya bisa memajukan pengembangan kelapa sawit nasional.

“Jadi supaya minyak goreng di Purwakarta tidak langka lagi, maka kebun-kebun sawit yang berada di Sumatera hingga Kalimantan itu harus produktif dengan cara diremajakan supaya daerah lain juga bisa menggunakan hasil kebun dari petani di sana. Tak terkecuali, mendorong pengembangan biodiesel sebagai alternatif solusi untuk mengurangi ketergantungan impor BBM,” ujar Puteri lagi.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Divisi Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK) BPDPKS Helmi Muhansah menyatakan komitmen BPDPKS untuk terus berkontribusi dapat meningkatkan produktivitas, konsumsi dalam negeri, serta nilai tambah kelapa sawit.

“Upaya ini kami wujudkan dengan meluncurkan kewirausahaan pemuda berbasis UKMK sawit, penguatan UKMK perempuan pekebun sawit, digitalisasi dan hilirisasi produk sawit skala UKMK, pengembangan minyak merah sebagai alternatif solusi kelangkaan minyak goreng. Hingga mengajak petani sawit untuk naik kelas dengan ekspor produk hilir sawit,” ujar Helmi.

Sementara itu, Peneliti Ekonomi Sawit dan Founder Kuala Institute Wiko Saputra juga menekankan agar manfaat ekonomi atas kelapa sawit bisa dirasakan sepenuhnya oleh rakyat.

“Untuk itu, kita harus menjaga agar sawit ini tetap eksis di Indonesia dengan cara mengintensifkan regulasi serta penguatan lembaga,” kata Wiko. (ndi)